

Bank Sampah Dalam Perspektif Circular Economy Dan Sustainable Development Goals (Sdg's) Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Cirebon

Muhammad Agustian Fandriansyah, Vifi Nurhidayati*
Email : muhammadagustianfandriansyah@gmail.com

Informasi Artikel

Keyword's:

Waste Bank,
Circular Economy,
Sustainable
Development Goals
(SDGs).

ABSTRACT

This research aims to find out how Waste Banks in the Perspective of *Circular Economy* and *Sustainable Development Goals* (SDGs), that waste can be used as an economic resource for people who have Waste Banks in their area. In this study, the Waste Bank was analyzed in the review of the circular economy and the Sustainable Development Goals or SDGs. For the Waste Bank sample taken, there were 5 (five) Waste Banks in Cirebon City representing each of the 5 (five) sub-districts. In this study, the formulation of problems that are adjusted to existing phenomena are: 1. How is the mechanism of the Waste Bank. How is the Waste Bank in the perspective of *the circular economy*. 3. How is the Waste Bank in the perspective of *the Sustainable Development Goals* (SDGs).

This research method uses qualitative research. The data sources obtained are primary and secondary. In the data collection technique through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. This research is located at the Waste Bank in Cirebon City, precisely in 5 (five) sub-districts, namely: the prosecutor's office, Pekalipan, Kesambi, Lemahwungkuk, and Harjamukti. The results of the study show that the mechanism of the Waste Bank in Cirebon City is not fully in accordance with the Waste Bank theory because it adjusts to the habits and needs of the Waste Bank in their respective regions. From the perspective of the circular economy, the Waste Bank is able to create a circular economic flow from customers to the management of the Waste Bank and then to the Waste Collector. In addition, the collected waste is used as handicrafts, and compost. The Waste Bank management makes savings programs including waste alms, holiday savings, and savings and loan cooperatives for customers. From the perspective of the SDGs, it is found that the Waste Bank is a place for a responsible consumption process, because there is an administrative record of the amount of waste deposited by customers, but the Waste Bank cannot be used as a place of employment because the Waste Bank is a social forum.

Koresponden

si penulis:

Email:
muhammadagustianfandriansyah@gmail.com

ABSTRAK

Problematika sampah merupakan isu di seluruh dunia, karena dalam praktiknya banyak yang menganggap sampah merupakan musuh. Dalam penelitian ini ingin menganalisis terkait sampah yang dapat dijadikan sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi manusia. Sampah yang dapat diolah sehingga dapat menjadi bernilai ekonomi merupakan suatu terobosan agar masalah sampah tidak menjadi isu yang ditakuti bagi

manusia. Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat sangat menjadi solusi di tengah masyarakat yang masih belum tahu bagaimana cara untuk mengolah sampah, maka hadirlah sebuah wadah pengelolaan sampah yang disebut dengan Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs), bahwa sampah dapat dijadikan sumber daya ekonomi bagi masyarakat yang memiliki Bank Sampah di wilayahnya. Dalam penelitian ini menganalisis Bank Sampah dalam tinjauan ekonomi sirkuler dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. Untuk sampel Bank Sampah yang diambil berjumlah 5 (lima) Bank Sampah di Kota Cirebon yang mewakili masing-masing dari 5 (lima) kecamatan. Pada penelitian ini rumusan masalah yang disesuaikan dengan fenomena yang ada yaitu: 1. Bagaimana mekanisme Bank Sampah. Bagaimana Bank Sampah dalam perspektif *circular economy*. 3. Bagaimana Bank Sampah dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang didapatkan yaitu secara primer dan sekunder. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan secara deskriptif. Penelitian ini berlokasi pada Bank Sampah di Kota Cirebon tepatnya di 5 (lima) Kecamatan yaitu: kejaksan, Pekalipan, Kesambi, Lemahwungkuk, dan Harjamukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme Bank Sampah di Kota Cirebon belum sepenuhnya sesuai dengan teori Bank Sampah dikarenakan menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan Bank Sampah di wilayah masing-masing. Dalam perspektif *circular economy* bahwa Bank Sampah mampu menciptakan alur sirkular ekonomi dari nasabah ke pengurus Bank Sampah kemudian ke Pengepul sampah. Selain itu hasil sampah yang ditabung dijadikan kerajinan tangan, dan kompos. Pengurus Bank Sampah membuat program-program tabungan diantaranya sedekah sampah, tabungan hari raya, dan tabungan koperasi simpan pinjam bagi nasabah. Dalam perspektif SDGs didapatkan bahwa Bank Sampah sebagai tempat untuk proses konsumsi yang bertanggung jawab, karena terdapat pencatatan administrasi jumlah sampah yang di setorkan oleh nasabah, namun Bank Sampah belum dapat dijadikan sebagai tempat lapangan pekerjaan karena Bank Sampah merupakan wadah sosial.

PENDAHULUAN

Kota Cirebon merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan luas 37,36 Km² terdiri dari 5 Kecamatan 22 Kelurahan 1.328 RT (Rukun Tetangga) 238 RW (Rukun Warga) dengan jumlah penduduk 341.235 jiwa (BPS, 2023).

TABEL 1. JUMLAH PENDUDUK KOTA CIREBON TAHUN 2022
(Sumber: BPS Kota Cirebon Tahun 2023)

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TAHUN 2020-2022 (%)
1	Harjamukti	127.669	1.83
2	Lemahwungkuk	58.485	0.85
3	Pekalipan	29.916	0.29
4	Kesambi	78.432	0.92
5	Kejaksan	46.733	0.83
JUMLAH		341.235	1.18

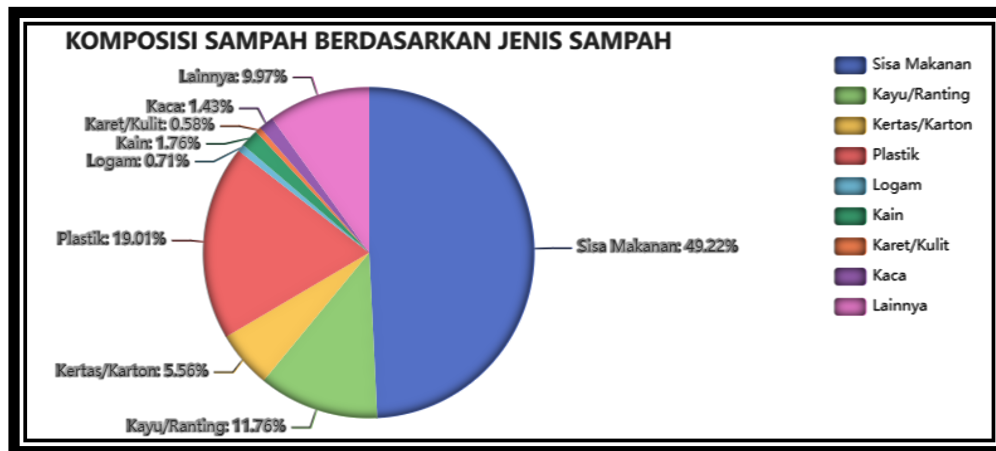
Menurut *Waste For Change*, bahwa kalkulasi produksi sampah perorang di Kota Cirebon sebesar 0,61 Kg/hari/orang. Sehingga dapat dikalkulasikan jumlah timbulan sampah perhari di Kota Cirebon dapat diukur dengan Jumlah Penduduk Kota Cirebon dikalikan dengan produksi sampah perorang, dihitung $341.235 \times 0,61$ Kg dihasilkan timbulan sampah sebesar 208 ton/hari.

Dari kalkulasi timbulan sampah di atas, ini merupakan suatu gambaran tentang sampah yang dihasilkan di Kota Cirebon dalam sehari. Hal ini berdampak kepada penanganan sampah dari hulu ke hilir mulai dari sumber sampah hingga ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dalam faktanya, kondisi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kopi Luhur Argasunya kondisinya cukup dibilang memprihatinkan, sebabnya lahan kosong yang ada di TPA tersebut sudah terisi oleh sampah-sampah yang terangkut dari hulu.

Untuk memperpanjang operasional Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maka diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi sampah yang ada di Kota Cirebon salah satunya dengan kegiatan pengelolaan sampah berbasis peran masyarakat yaitu program Bank Sampah.

GAMBAR 1. KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN JENIS SAMPAH DI KOTA CIREBON TAHUN 2021

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)



Data yang didapat dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021, diperoleh data komposisi sampah berdasarkan jenis sampah di Kota Cirebon diantaranya: Sisa Makanan 49,22%, Kayu-Ranting 11,76%, Kertas-Karton 5,56%, Plastik 19,01%, Logam 0,71%, Kain 1,76%, Karet-Kulit 0,58%, Kaca 1,43%, dan Lainnya 9,97%. Diperoleh data yang paling besar adalah komposisi sampah sisa makanan sebesar 49,22%, dan komposisi sampah terkecil adalah komposisi sampah karet-kulit sebesar 0,58%.

Dari data timbulan sampah dan data komposisi sampah tersebut dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan *circular economy*, karena komoditi yang digunakan dalam proses *circular economy* pada program Bank Sampah adalah sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Circular Economy adalah ekonomi industri restorative yang didesain dengan penerapan beberapa prinsip alam dari system produksi limbah, ketahanan dari keanekaragaman, penggunaan sumber energy keterbarukan, dan aliran energy. Munculnya perkembangan *circular economy* yang mengadopsi sistem perputaran tertutup dapat mencapai tujuan untuk memperbaiki ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan (Nurafifah, 2021).

Circular economy sering dibahas melalui prinsip 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Prinsip pengurangan atau *reduce* ini menyiratkan penggunaan input energy, bahan baku, dan limbah minimal dengan misalnya, menerapkan teknologi yang lebih baik, menyederhanakan

kemasan, dan menggunakan peralatan hemat daya. Prinsip penggunaan kembali atau *reuse* merupakan prinsip yang mengacu pada penggunaan sumber daya yang lebih sedikit, sedikit energy, dan tenaga kerja lebih sedikit daripada yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk baru dari bahan baru atau bahkan mendaur ulang dan membuang produk. Prinsip daur ulang atau *recycle* mengacu pada operasi pemulihan dimana bahan limbah diolah kembali menjadi produk, bahan atau bahan, baik untuk keperluan asli atau keperluan lainnya. Ini mencakup pemrosesan kembali bahan organik namun tidak termasuk pemulihan energy dan pemrosesan ulang menjadi bahan yang akan digunakan sebagai bahan bakar atau untuk operasi penimbunan kembali. Daur ulang sering dibahas hampir sama dengan CE, dan kebijakan limbah mencakup focus yang kuat pada peningkatan tingkat daur ulang (Aula, 2019).

Untuk menerapkan *Circular economy* melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), dibutuhkan sebuah program untuk mengaplikasikan sistem *Circular economy* menjadi sebuah wujud partisipasi yang berbasis peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui program Bank Sampah.

Program Bank Sampah menurut Eka Utami adalah suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. System ini menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar, sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari menabung sampah. Program ini biasanya terbentuk dari inisiasi pihak pemerintah kota/kabupaten, perguruan tinggi, dan masyarakat setempat. Dari siklus pengelolaan sampah ini, masyarakat mendapat dua keuntungan ekonomi, berupa pertambahan nilai/pendapatan dan pertambahan nilai berupa tempat tinggal/lingkungan yang bersih. Namun, yang menjadi kritik dalam desain bank sampah adalah tidak adanya pengelolaan sampah organik, yang berupa sampah dapur dan sisa makanan (Purwanti, 2021).

Program Bank Sampah ini merupakan sektor landing dalam menerapkan sistem *Circular economy*, penerapannya dengan memberdayakan sumber daya manusia untuk mengumpulkan, memilah, dan menabung sampah yang bernilai ekonomis di Bank Sampah. Sampah yang di produksi oleh masyarakat dapat dikelola kembali untuk menjadi penghasilan masyarakat itu sendiri dengan cara dibuatkan kerajinan tangan, bahan baku industri, dan dijual kembali ke tempat pusat penjualan barang-barang bekas. Selain isu ekonomi, dengan adanya program Bank Sampah dapat meminimalisir isu sosial terkait dengan lingkungan yaitu pengurangan timbulan sampah.

Disisi lain, program Bank Sampah ini masuk dalam kegiatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Setiap manusia merupakan produsen utama sampah, karena setiap jiwa menghasilkan sampah setiap harinya, baik untuk kegiatan konsumsi ataupun kegiatan produksi, dengan adanya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ini memantik kesadaran atas tanggungjawab sampah yang dihasilkan dan sebagai program rencana aksi yang mana sampah sudah menjadi sumber daya yang dapat dijadikan sebagai perputaran ekonomi dan bukan lagi sebagai sebuah permasalahan.

Harapan adanya Bank Sampah ini dapat menuntaskan persoalan dalam perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada dasarnya program Bank Sampah ini menunjukan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri ditingkat RT dan RW, hal ini menunjukan kolaborasi antara Pemerintah, Akademisi, Aktivis, dan Masyarakat.

GAMBAR 2. DATA JUMLAH BANK SAMPAH DI KOTA CIREBON TAHUN 2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

No.	Nama Bank Sampah
1	Bank Sampah Cempaka Wangi RW 02 Sehmeggebeng
2	Bank Sampah Bambu Kuning RW 06 Tanda Barat
3	Bank Sampah Baswara RW 01 Sukapura
4	Bank Sampah RW 04 Kebon Benteng Tengah
5	Bank Sampah Flamboyan RT 03 RW 06 Kramat (SK Wak Kota)

6	Bank Sampah Grepean RW 09 Kebon Melati
7	RW 10 Samadikun Selatan
8	Bank Sampah RW 07 Kayuwalang
9	Bank Sampah Amanah RW 06 Simaja Utara
10	Bank Sampah Flamboyan RW 01 Karanganyar (SK Kelurahan)
11	RW 03 Langensari
12	Bank Sampah Sajadah RW 07 Wanasari
13	Bank Sampah Seruni RW 09 Karang Anyar Jagasatru Barat
14	Bank Sampah Semut Merah RT 03 RW 05 Pegajahan Selatan
15	RW 07 Pulo Baru Selatan
16	Bank Sampah RW 06 Pulobaru Utara (SK Kelurahan)
17	Bank Sampah RW 08 Cantilan
18	Bank Sampah Edelweis RW 10 Kesonoman Utara
19	RW 03 Petrataan
20	Bank Sampah Kelurahan Pekalangan (SK Kecamatan)
21	Bank Sampah Mekar Berseri RT 06 RW 17 Kriyan Barat
22	Bank Sampah Mekar Berseri RW 09 Kesunegan Selatan (BSI) – SUDAH UPDATE
23	Bank Sampah RW 05 Cangkol Tengah
24	Bank Sampah RW 15 Perumata Hajarmukti Selatan
25	Bank Sampah RW 06 Kebon Asih
26	Bank Sampah Secerah Pagi RT 01 RW 08 Merbabu Asih (BSI)
27	Bank Sampah Berkah Mulya RW 07 Karangmulya Pegambiran

Dari data di atas, diketahui bahwa jumlah Bank Sampah di Kota Cirebon berjumlah 27 Bank Sampah. Ini menunjukkan bahwa ada peran serta Masyarakat Kota Cirebon dalam mengelola sampah secara mandiri. Dari jumlah Bank Sampah di atas, diketahui bahwa ada beberapa Bank Sampah yang belum optimal dalam pengelolaannya, hal ini dikarenakan ada faktor internal dari kepengrusan Bank Sampah seperti kekurangan SDM, dan faktor lainnya. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk mengambil 5 (lima) sampel Bank Sampah di masing-masing 5 Kecamatan di Kota Cirebon diantaranya: Bank Sampah RW 04 Kebon Benteng Kesenden Kecamatan Kejaksan, Bank Sampah Amanah RW 06 Simaja Utara Drajat Kecamatan Kesambi, Bank Sampah Edelweis RW 10 Kanoman Utara Pekalipan Kecamatan Pekalipan, Bank Sampah Mekar Berseri RW 09 Kesunegan Selatan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungkuk, dan Bank Sampah Carangka Runtah RW 15 Kalijaga Kecamatan Harjamukti.

Dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait Bank Sampah dalam perspektif *circular economy Sustainable Development Goals* (SDG's). Sehingga, judul untuk penelitian ini adalah “Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi kasus pada Bank Sampah di Kota Cirebon”.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Sampah

Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh Masyarakat, badan usaha, dan/ atau pemerintah daerah (Peraturan BPK, 2024).

Circular Economy

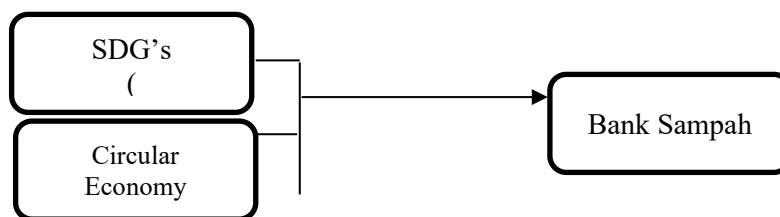
Ekonomi Sirkular merupakan sebuah konsep yang diterapkan untuk menciptakan tata Kelola sampah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber sampah menjadi produk bernilai manfaat dan ekonomis. Konsep ini juga dapat memberikan peluang usaha berbasis daur ulang

yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan daerah (Kristianto, 2021)

Sustainable Development Goals (SDG's)

Pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut juga dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan hasil siding umum dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015 di Amerika Serikat, siding umum ini dihadiri oleh 193 perwakilan negara termasuk Indonesia yang menyetujui dibentuknya SDGs. Tujuan dari SDGs sudah harus dicapai pada tahun 2030. SDGs memiliki 17 tujuan dalam melakukan Pembangunan berkelanjutan, salah satu tujuannya yaitu memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua yang tercantum pada tujuan keempat. Salah satu tujuan target keempat ini adalah pada tahun 2030 memastikan bahwa semua anak Perempuan dan laki-laki menyelesaikan Pendidikan primer dan sekunder yang gratis, setara dan berkualitas, yang mengarah pada hasil belajar yang relevan dan efektif (Tan, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Kota Cirebon dengan mengambil 5 sampel Bank Sampah yang ada di masing-masing Kecamatan di Kota Cirebon. Adapun konteks yang akan dikaji oleh Peneliti adalah Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals (SDG's)* Studi kasus pada Bank Sampah di Kota Cirebon.



METODE PENELITIAN

Menurut Darmadi menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Adlini, 2022). Penelitian kualitatif adalah payung istilah yang digunakan untuk merujuk pada desain deskriptif teoritis seperti penelitian narasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten (Yuliani, 2018). Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris seperti: studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan probelmatis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Gumilang, 2016). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Kedua, menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur dan dapat dijangkau. Ketiga, adalah penelitian laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi (Yusanto, 2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, merupakan dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya (Elitear). Dalam penelitian ini Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit

tentang Bank Sampah dalam perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi kasus Bank Sampah di Kota Cirebon.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2016:246), terdapat tiga analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019). Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, belum terdapat pola, maka hal tersebut yang dijadikan perhatian penuh bagi peneliti dalam melakukan reduksi data. Cara mereduksi data yang dilakukan oleh peneliti berupa menggolongkan, mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai orientasi Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi Kasus Bank Sampah di Kota Cirebon. Proses pengklasifikasian data ini berdasarkan jenis maupun sumber informasi yang didapatkan. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden yang memiliki kecapakan dan pengetahuan terhadap *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada program Bank Sampah. Oleh karena itu, dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari responden, memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar didapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram (Purnamasari, 2021).

Penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh sehingga dapat memudahkan, memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi Kasus Bank Sampah di Kota Cirebon

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir proses pengumpulan data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah yang mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi Kasus Bank Sampah di Kota Cirebon. Data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan, namun kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Bank Sampah

1. Bank Sampah Nusa Indah

a. Tempat mengelola sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*)

Secara keseluruhan, ada 5 kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Nusa Indah; pertama komposting, kedua menyimpan sampah non-organik di Bank Sampah, ketiga sedekah sampah, keempat melakukan daur ulang atau menggunakan kembali sampah non-organik menjadi kerajinan tangan, dan kelima yaitu Bumdes (Badan Usaha Masyarakat). Kegiatan pertama, yaitu komposting, dilakukan dengan menggunakan wadah tong komposter. Sampah organik yang disetorkan oleh nasabah Bank Sampah kemudian di cacah secara manual menggunakan alat seperti pisau dan parang untuk mendapatkan hasil sampah organik yang lebih mudah diurai. Selanjutnya dimasukan ke dalam tong komposter yang dasarnya telah dilapisi dengan tanah kemudian dibuat beberapa layer dengan komposisi tanah, dan sampah organik. Setiap satu minggu sekali, disemprotkan air dan diaduk untuk proses fermentasi yang maksimal dan dapat dipanen dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Hasil komposting menjadi pupuk organik yang selanjutnya digunakan untuk masyarakat dan tanaman di lingkungan RW 04 Kebon Benteng Tengah. Kegiatan kedua, yaitu menyimpan sampah non-organik di Bank Sampah. Sampah yang terkumpul di Bank Sampah setelah proses pemilahan, penimbangan, pencatatan, selanjutnya di pilah kembali sesuai jenis sampah yang diterima seperti; botol plastik, gelas plastik, kaleng, kertas, kardus, duplex, dan minyak jelantah. Sampah yang bernilai ekonomis dan belum ada upaya pengurus dalam membuat kerajinan tangan selanjutnya dilakukan penjualan kepada pihak *take offer* (Pengepul sampah). Adapun sampah yang dapat dilakukan kerajinan tangan oleh pengurus Bank Sampah selanjutnya dibuat kerajinan tangan seperti pembuatan vas bunga, tempat rak pensil, tempat rak buku, mainan miniatur hiasan becak, gerobak, dan becak motor. Satu jenis sampah minyak jelantah yang diproses menjadi bahan baku dalam pembuatan sabun cuci baju berbentuk padat. Kegiatan yang ketiga, yaitu sedekah sampah. Sudah dilakukan sejak awal berdirinya Bank Sampah Nusa Indah dan bekerja sama dengan Lembaga Rumah Zakat Kota Cirebon. Sampah yang dikumpulkan dalam program sedekah sampah hasilnya di berikan kepada Lembaga Rumah Zakat Kota Cirebon untuk digunakan dalam misi sosial. Feedback dari kegiatan sedekah sampah ini adalah pemberian inventarisasi Bank Sampah dari Rumah Zakat kepada Bank Sampah Nusa Indah seperti alat Kesehatan yang digunakan dalam program Bank Sampah 1 bulan sekali untuk pengecekan Kesehatan seperti; cek tensi darah, cek gula darah, cek kolestrol, dan cek tekanan darah. Timbangan untuk Bank Sampah, seragam pengurus Bank Sampah, administrasi Bank Sampah, dan lainnya. Kegiatan keempat, yaitu melakukan daur ulang atau menggunakan kembali sampah non-organik menjadi kerajinan tangan. Adapun sampah yang dapat dilakukan kerajinan tangan oleh pengurus Bank Sampah selanjutnya dibuat kerajinan tangan seperti pembuatan vas bunga, tempat rak pensil, tempat rak buku, mainan miniatur hiasan becak, gerobak, dan becak motor. Satu jenis sampah minyak jelantah yang diproses menjadi bahan baku dalam pembuatan sabun cuci baju berbentuk padat. Karya daur ulang ini dijual ketika ada even-even baik skala kelurahan, kecamatan, maupun Tingkat kota. Kegiatan yang

kelima, yaitu Bumdes (Badan Usaha Masyarakat). Program Bumdes di inisiasi oleh Lembaga Rumah Zakat, untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di RW 04 Kebon Benteng Tengah dengan cara membuat sejenis warung sembako yang dapat ditukar dengan sampah. Masyarakat yang menyetorkan sampahnya dengan sistem sedekah sampah, selanjutnya dapat *feedback* dari kegiatan tersebut dengan menukarkan sampah dengan sembako seperti beras, minyak, sabun, dan bahan makanan lainnya sesuai dengan sampah yang terkumpul selama satu tahun sekali.

b. Sarana Edukasi

Pengurus Bank Sampah Nusa Indah melakukan edukasi kepada masyarakat tentang jenis sampah yang dapat dijual ke Bank Sampah dengan cara tradisional yaitu melakukan *door to door*, acara posyandu, serta acara arisan RT dan RW. Bagusnya, selain dengan cara tradisional pengurus Bank Sampah dapat melakukan kegiatan edukasi dengan memanfaatkan media sosial, namun kenyataan di lapangan, bahwa pengurus Bank Sampah Nusa Indah masih mengalami kendala dalam mengoperasikan media sosial dikarenakan tidak adanya SDM dari pemuda setempat menjadi pengurus Bank Sampah. Dengan adanya edukasi, mempermudah pengurus Bank Sampah untuk memberikan informasi terkait jenis sampah yang dapat ditampung oleh Bank Sampah, serta mempermudah nasabah/masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang jenis sampah yang dapat di sedekahkan/disetorkan kepada Bank Sampah. Kendala yang dihadapi oleh pengurus Bank Sampah Nusa Indah dalam mengedukasi adalah terdapat sikap apatisisme beberapa masyarakat yang acuh tak acuh untuk berpartisipasi dalam menyedekahkan sampahnya di Bank Sampah dikarenakan telah membayar iuran sampah, kemudian adapula masyarakat yang sedari dahulu telah memisahkan sampah non organik yang diberikan langsung kepada petugas sampah. Namun pengurus Bank Sampah tetap konsisten dan terus bergerak perlahan-lahan melakukan bakti sosial serta meniatkan tugas yang mulia ini sebagai ladang ibadah untuk kampung yang tercinta agar bersih dari sampah.

c. Perubahan Perilaku dalam pengelolaan sampah

Perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dapat ditinjau dari kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang dilakukan nasabah dalam kegiatan sehari-hari.

Kognitif

Diharapkan nasabah Bank Sampah Nusa Indah memahami terhadap jenis-jenis sampah, memilah sampah sesuai jenisnya, dan contoh-contoh sampah yang bersifat ekonomis, dapat digunakan kembali, dan dapat didaur ulang. Nasabah Bank Sampah Nusa Indah memiliki kognisi yang baik pada konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Nasabah sudah mengetahui jenis-jenis sampah yang dapat disetorkan kepada Bank Sampah Nusa Indah seperti; botol plastik, gelas plastik, kardus, minyak jelantah, kertas, duplek, koran, dan lainnya. Hal tersebut tentu adanya upaya pengurus Bank Sampah Nusa Indah dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah dengan 3R. Kemudian nasabah sudah mulai menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai menjadi fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda seperti; menggunakan kembali galon yang telah tidak digunakan menjadi pot bunga, botol plastik diunakan sebagai *ecobric*, dan lainnya. Adapun kegiatan *reuse* dan *recycle* belum dilakukan oleh nasabah Bank Sampah Nusa Indah dikarenakan minimnya sikap untuk membatasi dari menimbulkan sampah dan pengetahuan pendauran ulang. Kegiatan tersebut baru dilakukan oleh para pengurus Bank Sampah Nusa

Indah yang mengolah minyak jelantah menjadi lampu aroma terapi, dan mendaur ulang sampah organik menjadi kompos.

Afektif

Sikap nasabah Bank Sampah Nusa Indah dalam mengelola sampah cukup baik, karena nasabah telah melakukan pemilahan jenis sampah yang dapat disedekahkan ke Bank Sampah. Adapun kendala nasabah belum maksimal dalam melakukan upaya pemilahan sampah dikarenakan kurangnya waktu dan kemauan. Serta ketidaksabaran nasabah dalam menunggu waktu operasional Bank Sampah untuk penyeteroran sampah.

Konatif

Dalam konteks *reuse*, dikatakan cukup baik. Nasabah Bank Sampah terkadang melakukan kegiatan tersebut ketika barang yang telah rusak atau tidak terpakai digunakan kembali menjadi fungsi yang lain. Kemudian *reduce*, belum cukup baik karena nasabah Bank Sampah masih melakukan kegiatan yang menimbulkan banyak sampah. Sedangkan, *recycle* belum ada yang melakukan. Hal ini terjadi karena nasabah Bank Sampah Nusa Indah hanya baru melakukan kegiatan pemilahan sampah yang dapat disedekahkan ke Bank Sampah karena minimnya waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Hanya pengurus Bank Sampah yang telah melakukan kegiatan *recycle*.

Keberadaan Bank Sampah Nusa Indah ini masih belum signifikan pengaruhnya untuk mengurangi sampah di RW 04 Kebon Benteng Tengah. Namun dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang membuang sampah sembarangan menjadi melakukan pemilahan sampah kemudian disetorkan ke Bank Sampah yang selanjutnya akan mendapatkan hasil tabungannya di akhir tahun.

2. Bank Sampah Amanah

a. Tempat mengelola sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*)

Secara keseluruhan, ada 3 kegiatan yang dilaksanakan pada Bank Sampah Amanah. Kegiatan pertama komposting, kedua pembuatan kerajinan tangan dari botol kaca, yang ketiga penyimpanan sampah non-organik di Bank Sampah.

Kegiatan pertama adalah komposting, melakukan pengolahan terhadap sampah organik seperti sisa roti, sisa nasi, sisa sayuran untuk dijadikan kompos/makanan untuk ternak ayam. Kegiatan kedua adalah pembuatan kerajinan tangan dari botol kaca, limbah botol kaca selanjutnya dihaluskan secara manual menjadi bubuk halus yang selanjutnya diolah menjadi kerajinan tangan seperti asbak rokok, piala, dan lainnya. Kegiatan ketiga adalah penyimpanan sampah non-organik di Bank Sampah. Kegiatan ini dilakukan setelah rangkain kegiatan penabungan dari nasabah yang selanjutnya disimpan di gudang Bank Sampah untuk di pilah kembali sesuai jenis-jenisnya.

b. Sarana Edukasi

Penerapan edukasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Amanah dengan cara melakukan *door to door*, acara rapat RT dan RW, dan melalui grup whatsapp RW. Dengan adanya edukasi Bank Sampah kepada masyarakat di RW 06 Simaja Utara, mempermudah dalam memberikan informasi terkait jenis sampah yang dapat ditabung, dikelola, dan dimanfaatkan kembali. Di sisi lain, kendala yang dihadapi saat memberikan edukasi kepada masyarakat adalah adanya sikap apatis masyarakat yang acuh tak acuh dan kurang peduli terhadap lingkungannya.

c. Perubahan Perilaku dalam pengelolaan sampah

Perubahan perilaku ditinjau dari 3 unsur:

Kognitif (Pengetahuan)

Secara pengetahuan, nasabah Bank Sampah Amanah telah mengetahui seputar tentang konsep pengolahan sampah dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pengetahuan ini didapat ketika mereka melakukan penyetoran dan penabungan ke Bank Sampah. Kemudian, diberikan sebuah pamflet tentang pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) di grup Whatsapp RW.

Afektif (Sikap)

Sikap nasabah Bank Sampah Amanah setelah mendapatkan edukasi tentang pengolahan sampah dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*) cukup baik, karena mereka melakukan pemilahan sampah dari rumahnya masing-masing sesuai dengan jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah Amanah. Di sisi lain kendala yang dihadapi adalah masih terdapatnya sikap kurang berkeinginan untuk memilah sampah dari rumah dan ditabung ke Bank Sampah dikarenakan tidak ingin terlalu repot. Dan ada juga yang tidak memiliki waktu untuk memilah sampahnya dikarenakan repotnya kegiatan sehari-hari.

Konatif (Tindakan)

Dalam konteks *reduce*, nasabah Bank Sampah Amanah sudah ada beberapa yang mulai melakukannya, seperti contoh ketika ada kegiatan rapat membawa botol air minum, kemudian berbelanja dengan menggunakan tas non plastik.

Dari sisi *reuse*, nasabah Bank Sampah belum dilakukan dengan baik, karena belum adanya kemauan dari diri sendiri.

Kemudian *recycle*, nasabah Bank Sampah tidak dan belum melakukan kegiatan daur ulang karena minimnya sumber daya yang dimiliki. Namun, kegiatan tersebut dilakukan oleh pengurus Bank Sampah yang kemudian dijadikan menjadi kompos, kerajinan tangan.

3. Bank Sampah Edelweis

a. Tempat mengelola sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*)

Kegiatan pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Edelweis diketahui ada 2 kegiatan. Kegiatan pertama adalah pengumpulan sampah di Bank Sampah, dan kedua adalah membuat kerajinan tangan. Kegiatan pertama adalah penyimpanan sampah di Bank Sampah. Setelah penyetoran dari nasabah Bank Sampah, selanjutnya di simpan terlebih dahulu di gudang Bank Sampah untuk di olah lebih lanjut. Kegiatan kedua adalah membuat kerajinan tangan. kerajinan tang yang dibuat seperti pembuatan *ecobric*, vas bunga, tas, dan asbak.

b. Sarana Edukasi

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Edelweis dengan cara *door to door* melalui lisan ke lisan ketika melakukan penimbangan posyandu balita, ketika melakukan penyetoran ke Bank Sampah, serta menginformasikan ke grup Whatsapp RW 10 Kanoman Utara. Dampak edukasi ini cukup membuat masyarakat antusias untuk melakukan penyetoran ke Bank Sampah Edelweis. Namun terdapat juga masyarakat yang kurang peduli.

Perubahan Perilaku dalam pengelolaan sampah

c. Perubahan perilaku dari 3 unsur:

Kognitif (Pengetahuan)

Pengurus Bank Sampah Edelweis telah melakukan upaya edukasi untuk nasabah Bank Sampah terkait pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*). Secara

pengetahuan, nasabah Bank Sampah memiliki pengetahuan terkait pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan baik.

Afektif (Sikap)

Sikap nasabah terhadap pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini cukup baik, karena memiliki sedikit usahanya dalam mengolah sampah seperti melakukan pemilahan sampah dari rumah sesuai jenis-jenisnya. Namun ada beberapa yang masih kesulitan dalam memisahkan sampahnya dikarenakan kurangnya informasi terkait pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*)

Konatif (Tindakan)

Pengolahan dengan *reduce* oleh nasabah Bank Sampah cukup baik dikarenakan sudah terdapat beberapa nasabah yang telah berbelanja tidak menggunakan kantong plastik melainkan dengan tas tidak sekali pakai.

Pengolahan *reuse*, cukup baik dikarenakan nasabah Bank Sampah terbiasa menggunakan ulang barang yang tidak terpakai seperti botol air mineral yang besar dijadikan sebagai tempat wadah air cuci tangan.

Pengolahan *recycle*, belum dilakukan oleh nasabah Bank Sampah, tapi dilakukan oleh pengurus Bank Sampah yang menjadikan sebagai kerajinan tangan.

4. Bank Sampah Mekar Berseri

a. Tempat mengelola sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*)

Ada 3 kegiatan yang dilaksanakan pada Bank Sampah Mekar Berseri. Kegiatan pertama komposting, kedua membuat kerajinan tangan, dan ketiga penyimpanan sampah non-organik di Bank Sampah.

Kegiatan pertama komposting. Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan di olah menjadi kompos. Hasilnya diberikan kepada nasabah Bank Sampah yang menyortir sampah organik.

Kegiatan kedua membuat kerajinan tangan. Bank Sampah Mekar Berseri ini terkenal dengan kerajinan tangan yang dibuat. Dan menjadi langganan baik dari perusahaan lokal, instansi pemerintah, perseorangan yang memesan.

Kegiatan ketiga penyimpanan sampah non-organik di Bank Sampah. Penyortiran sampah dari nasabah selanjutnya di tampung di gudang Bank Sampah untuk di kelola lebih lanjut.

b. Sarana Edukasi

Pengurus Bank Sampah melakukan edukasi dengan mengkait ketua RW 09 Kesunean Selatan, Kader PKK, Kader posyandu, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Edukasi dilaksanakan di Baperkam RW 09 Kesunean Selatan dengan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Selain itu ada juga kegiatan rapat para RT membahas tentang Bank Sampah, kemudian dengan cara *door to door*, dan menginformasikan melalui grup whatsapp RW 09 Kesunean Selatan.

c. Perubahan Perilaku dalam pengelolaan sampah

Perubahan perilaku ditinjau dari 3 unsur:

Kognitif (Pengetahuan)

Pengetahuan nasabah Bank Sampah terkait pengolahn 3R (*reduce, reuse, recycle*) cukup baik dikarenakan adanya edukasi dari pengurus Bank Sampah.

Afektif (Sikap)

Sikap nasabah Bank Sampah Mekar Berseri setelah diberikan edukasi menjadi antusias dan semangat. Dikarenakan adanya reward tahunan dari pengurus

Bank Sampah ketika tabungannya bernilai banyak. Dan di rumah nasabah Bank Sampah tersedia tempat sampah terpilah antara organik dan non organik.

Konatif (Tindakan)

Pengolahan *reduce*, nasabah Bank Sampah ada sebagian yang menerapkannya seperti berbelanja tidak menggunakan kantong plastik dan diganti dengan kantong belanja tidak berbahan plastik.

Pengolahan *reuse*, nasabah Bank Sampah sebagian ada yang menerapkannya seperti membuat tempat sampah dari bekas karung yang sudah tidak terpakai untuk tempay sampah non-organik.

Pengolahan *recycle*, belum diterapkan oleh nasabah Bank Sampah dikarenakan terbatasnya sumber daya. Dilakukan oleh pengurus Bank Sampah menjadikan sebuah produk yang bermanfaat dan bernilai.

5. Bank Sampah Carangka Runtah

a. Tempat mengelola sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*)

Secara keseluruhan ada 3 kegiatan pelaksanaan Bank Sampah Carangka Runtah. Kegiatan pertama adalah komposting. Kegiatan kedua menyimpan sampah di Bank Sampah. Yang ketiga adalah mendaur ulang, menggunakan kembali, dan membuat kerajinan tangan.

Kegiatan pertama adalah komposting. Sampah yang disetorkan oleh nasabah Bank Sampah atau masyarakat ke Bank Sampah selanjutnya dibuat kompos. Pertama sampah organik dicacah secara manual menggunakan pisau, kemudian dimasukan ke dalam tempat *compost bag for bin communal*/belumbang kemudian di lapisi dengan tanah, dan penanganan selanjutnya diaduk satu minggu sekali dan diberi cairan probiotik seperti EM4/*ecoenzym* untuk mempercepat penguraian bakteri. Pupuk yang sudah jadi digunakan untuk pupuk tanaman di hortipark RW 15 kalijaga.

Kegiatan kedua adalah menyimpan sampah di gudang Bank Sampah, setelah proses penyetoran dari nasabah selanjutnya sampah dikumpulkan di gudang Bank Sampah yang selanjutnya akan dipilah sesuai jenisnya.

Kegiatan ketiga adalah mendaur ulang, menggunakan kembali, dan membuat kerajinan tangan. seperti penggunaan kembali botol air mineral ukuran besar menjadi pot bunga, mendaur ulang minyak jelantah menjadi sabun padat cuci pakaian, dan membuka kerajinan dengan kair perca menjadi bros dan aksesoris.

b. Sarana Edukasi

Pengurus Bank Sampah melakukan edukasi kepada nasabahnya dengan cara mulut ke mulut yaitu ketika nasabah melakukan penyetoran ke Bank Sampah, kemudia adanya informasi Whatsapp Grup per RT dan RW untuk jadwal penabungan sampah.

c. Perubahan Perilaku dalam pengelolaan sampah

Kognitif (Pengetahuan)

Pengetahuan nasabah Bank Sampah terkait pengolahn 3R (*reduce, reuse, recycle*) cukup baik dikarenakan adanya edukasi dari pengurus Bank Sampah.

Afektif (Sikap)

Sikap nasabah Bank Sampah Carangka Runtah setelah diberikan edukasi menjadi antusias dan semangat. Dikarenakan adanya reward pertahun dari pengurus Bank Sampah ketika tabungannya bernilai banyak. Dan di rumah

nasabah Bank Sampah tersedia tempat sampah terpilah antara organik dan non organik.

Konatif (Tindakan)

Pengolahan *reduce*, nasabah Bank Sampah ada sebagian yang menerapkannya seperti berbelanja tidak menggunakan kantong plastik dan diganti dengan kantong belanja tidak berbahan plastik.

Pengolahan *reuse*, nasabah Bank Sampah sebagian ada yang menerapkannya seperti membuat tempat sampah dari bekas karung yang sudah tidak terpakai untuk tempay sampah non-organik.

Pengolahan *recycle*, belum diterapkan oleh nasabah Bank Sampah dikarenakan terbatasnya sumber daya. Dilakukan oleh pengurus Bank Sampah menjadikan sebuah produk yang bermanfaat dan bernilai.

B. Bank Sampah dalam perspektif *Circular Economy*

1. Bank Sampah Nusa Indah

Mekanisme ekonomi sirkular yang terimplementasi di Bank Sampah Nusa Indah adalah sebagai berikut:

Aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh nasabah Bank Sampah Nusa Indah. Nasabah Bank Sampah mengkonsumsi beberapa makanan dan minuman yang menimbulkan sampah baik organik atau non organik seperti: sisa makanan, sayuran, dan lainnya. Kemudian botol plastik, gelas plastik, kaleng, kardus, dan duplek.

Nasabah melakukan pemilahan sampah di rumah tangga dengan memisahkan jenis-jenis sampah yang bernilai ekonomis seperti; Botol Plastik, Gelas plastik, Kaleng, Kardus, dan duplek.

Nasabah Bank Sampah menyetorkan hasil pemilahan sampah ke Bank Sampah Nusa Indah pada jadwal yang telah ditentukan pada hari sabtu pagi.

Aktivitas di Bank Sampah Nusa Indah:

Penimbangan sampah dari nasabah Bank Sampah.

Dilakukan oleh pengurus Bank Sampah dan di timbang sesuai jenis sampah agar mempermudah proses pencatatan sesuai jenis sampahnya.

Pencatatan hasil timbangan sampah di buku tabungan nasabah dan buku rekap pengurus. Hasil timbangan disesuaikan dengan berat dan jenis sampah yang disetorkan lalu di catat di buku tabungan nasabah dan di rekap pada buku Bank Sampah.

Penyimpanan hasil penyetoran sampah di gudang Bank Sampah bertujuan untuk menumpuk sampah agar semakin banyak yang ditumpuk akan semakin tinggi nilai jual dan keuntungan.

Aktivitas pengurus Bank Sampah Nusa Indah setelah penyetoran oleh nasabah Bank Sampah:

Penjualan sampah kepada pengepul sampah terdekat

Membuat kompos hasil dari sampah organik

Membuat kerajinan tangan dari bahan sampah; botol plastik, kardus, dan koran.

Membuat lilin aroma terapi dari minyak jelantah.

Hasil dari kegiatan pengurus Bank Sampah, selanjutnya di buat beberapa program yaitu:

TABEL 2. PROGRAM BANK SAMPAH NUSA INDAH

NO	PROGRAM	KETERANGAN
1.	Sedekah Sampah	Tabungan nasabah, dibagi dalam beberapa persen diantaranya 50% untuk sedekah sampah
2.	Cek kesehatan	Nasabah Bank Sampah Nusa Indah mendapatkan cek kesehatan gratis setiap 3 bulan sekali
3.	Badan Usaha Masyarakat (BUMAS)	Setiap satu tahun sekali di Hari Raya Idul Fitri, nasabah Bank Sampah mendapatkan hasil tabungannya yang dapat ditukarkan dengan sembako di BUMAS
4.	Posyandu	Hasil tabungan nasabah di salurkan untuk pembelian susu kotak balita yang datang ke Posyandu

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sampah-sampah yang telah disetorkan oleh nasabah Bank Sampah selanjutnya di kelola oleh pengurus Bank Sampah Nusa Indah untuk dibuatkan program-program yang dapat memberikan manfaat kepada nasabah Bank Sampah Nusa Indah. Hasil tabungan yang dikelola pengurus, selanjutnya diputar untuk dibelikan beberapa kebutuhan untuk nasabah, mengingat jadwal pengambilan tabungan sekali dalam satu tahun yaitu ketika idul fitri, hal ini merupakan wujud perputaran ekonomi di masyarakat yang memanfaatkan sampah menjadi sumber daya yaitu ekonomi.

TABEL 3. PENGOLAHAN SAMPAH BANK SAMPAH NUSA INDAH

NO	SAMPAH	PENGOLAHAN
1.	Botol plastik	Ecobric Dijual
2.	Gelas Plastik	Dijual
3.	Kaleng	Dijual
4.	Kertas/koran	Kerajinan tempat buku Dijual
5.	Kardus	Dijual
6.	Duplek	Dijual
7.	Minyak jelantah	Lilin aroma terapi

Sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah Nusa Indah, selanjutnya di proses untuk pengolahan melalui 3R. Sampah yang sulit untuk dibuat kerajinan tangan prosesnya langsung dijual kepada pengepul sampah, dan sampah yang dibutuhkan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan di gunakan untuk membuat kerajinan tangan.

Botol plastik biasa digunakan untuk wadah pembuatan ecobric yang diisi dengan plastik multilayer yang tidak laku dijual atau tidak mudah terurai. Biasanya untuk

membuat tempat duduk, meja, hiasan pagar, dan dinding. Selain itu juga, botol plastik ini di salurkan kepada pengepul untuk dijual kembali dan diproses sampai ke tempat daur ulang.

Gelas plastik belum digunakan untuk bahan daur ulang dikarenakan belum adanya ide pembuatan dari bahan ini, karena itu disalurkan kepada pengepul untuk di proses ke tempat daur ulang.

Kaleng juga belum digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tangan karena belum memiliki ide dari bahan tersebut, selanjutnya disalurkan kepada pengepul sampah yang dapat memproses ke tempat daur ulang.

Kertas atau koran dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rak buku atau tempat menaruh pulpen atau pensil. Selain itu juga disalurkan kepada pengepul sampah untuk di proses kepada tempat pendauran ulang kertas.

Duplek masih belum bisa dibuat kerajinan tangan karena perlu adanya mesin untuk membantu dalam proses pengolahan. Untuk saat ini masih disalurkan kepada pengepul sampah untuk diproses daur ulang.

Minyak jelantah dibuatkan menjadi bahan pembuatan lilin aroma terapi di Bank Sampah Nusa Indah.

TABEL 4. DATA JUMLAH SAMPAH BANK SAMPAH NUSA INDAH

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (Kg)
1.	Januari 2024	108,6
2.	Februari 2024	101,5
3.	Maret 2024	63,3
4.	April 2024	109,1

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Ruminah selaku ketua Bank Sampah Nusa Indah, didapatkan data bahwa jumlah hasil sampah yang terkumpul perbulan periode bulan januari 2024 hingga bulan April 2024 sebanyak 382,5 Kg. Hal ini merupakan proses untuk memanfaatkan sampah menjadi sumber daya ekonomi yang dapat memberikan manfaat kepada nasabah. Sampah yang terkumpul tersebut, dapat menjadi penghasilan tambahan walaupun tidak signifikan namun sedikit membantu bagi nasabah Bank Sampah. Adapun untuk pengurus Bank Sampah Nusa Indah, adanya Bank Sampah belum dapat dijadikan pijakan sebagai tempat mata pencaharian rezeki dikarenakan Bank Sampah Nusa Indah belum memiliki sistem model bisnis yang dapat menggaji pengurusnya, hingga saat ini sistem yang ada hanyalah gotong royong sosial.

TABEL 5. TABUNGAN SAMPAH IBU AMINAH

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH UANG (Rp)
1.	Januari 2024	8,3	16.600
2.	Februari 2024	3,2	6.400
3.	Maret 2024	5,2	10.400
4.	April 2024	8,4	16.800

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Aminah salah satu nasabah Bank Sampah Nusa Indah bahwa beliau sedikitnya terbantu dengan adanya program Bank Sampah Nusa Indah. Beliau merasakan sendiri dampaknya berupa mendapatkan cek kesehatan 3 bulan sekali, serta mendapatkan sembako dari hasil menyedekahkan sampah. Walaupun di sisi lain, Bank Sampah belum dapat menjadi tempat bergantung untuk mendapatkan penghasilan hidup yang optimal namun memiliki sedikit dampak ekonomi bagi ibu rumah tangga. Manfaat yang di rasakan oleh Ibu Aminah terhadap Bank Sampah adalah:

1. Mendapatkan tabungan di hari raya
 2. Mendapatkan pengecekan kesehatan 3 bulan sekali
 3. Mendapatkan sembako di hari raya
 4. bisa sedekah dengan sampah
2. Bank Sampah Amanah
- Mekanisme ekonomi sirkuler yang terimplementasi di Bank Sampah Amanah adalah sebagai berikut:
- Aktivitas konsumsi yang dihasilkan oleh nasabah Bank Sampah Amanah yang menimbulkan sampah
- Aktivitas nasabah Bank Sampah Amanah melakukan pemilahan yang bernilai ekonomis dari rumahnya seperti: botol plastik, gelas plastik, kardus, duplex, besi untuk disetorkan ke Bank Sampah
- Aktivitas di Bank Sampah Amanah: penimbangan, pencatatan, pemilahan, dan penyimpanan, dan pengolahan.
- Aktivitas pengurus Bank Sampah Amanah setelah penyeteroran oleh nasabah Bank Sampah: penjualan ke pengepul sampah, membuat kompos, dan membuat kerajinan tangan dari botol kaca.
- Hasil dari kegiatan pengurus Bank Sampah Amanah , selanjutnya di salurkan ke beberapa program:
- Yang pertama, pembuatan kompos. Hasil dari kompos yang diolah untuk pakan ternak ayam milik pak RW 06 Simaja Utara, kemudian telur yang dihasilkan oleh ayam dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hasil kompos juga diberikan untuk pupuk tanaman di tempat Kelompok Wanita Tani (KWT). Yang hasil sayurnya dibagikan kepada pengurus KWT tersebut untuk dikonsumsi.
- Yang kedua, tabungan tunai. Kegiatan ini merupakan tabungan sampah dari nasabah Bank Sampah yang menyeterorkan sampahnya untuk di tabung. Hasil uangnya dapat di tarik sesuai kesepakatan, ada yang 1 bulan sekali, 3 bulan sekali, bahkan satu tahun sekali ketika di hari raya idul fitri.
- Yang ketiga, kerajinan tangan. Botol kaca yang di dapat dari Bank Sampah selanjutnya diolah menjadi kerajinan tangan seperti pembuatan piala, asbak rokok, dan patung oleh Ketua RW 06 Simaja Utara dan dibantu oleh beberap pengurus Bank Sampah.

TABEL 6. DATA JUMLAH SAMPAH BANK SAMPAH AMANAH

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (Kg)
1.	Januari 2024	207
2.	Februari 2024	197
3.	Maret 2024	189
4.	April 2024	116

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Maedi Itoni selaku Ketua Bank Sampah Amanah didapatkan data jumlah sampah terkumpul periode bulan Januari 2024 hingga bulan April 2024 sebanyak 709 Kg. Bagi pengurus Bank Sampah Amanah belum dapat dijadikan sebagai tempat pata pencaharian atau lapangan pekerjaan dikarenakan Bank Sampah Amanah belum dibentuk sebagai wadah bisnis yang dapat memberikan upah kepada pengurusnya. Saat ini hanya mengandalkan bagi hasil perbulan dari pengolahan sampah di Bank Sampah Amanah.

TABEL 7. BUKU TABUNGAN SAMPAH IBU RUSMINAH

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH UANG (Rp)
1.	Januari 2024	27,1	35.200
2.	Februari 2024	30,85	43.200
3.	Maret 2024	25,7	30.840
4.	April 2024	22,4	26.880

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Rusminah salah satu nasabah Bank Sampah Amanah bahwa beliau mengikuti program tabungan tunai yang diambil setiap satu bulan sekali. Hasil dari tabungan tersebut digunakan untuk memutar modal warung yang dimiliki. Namun, Bank Sampah Amanah belum sepenuhnya menjadi tempat penghasilan atau mata pencaharian bagi nasabahnya dikarenakan masih minimnya modal dan sedikitnya perputaran uang.

3. Bank Sampah Edelweis

Mekanisme ekonomi sirkuler yang diimplementasikan di Bank Sampah Edelweis adalah:

Aktivitas konsumsi nasabah Bank Sampah yang menghasilkan timbulan sampah

Aktivitas nasabah Bank Sampah memilah jenis sampah yang bernilai ekonomis dan dapat disetorkan ke Bank Sampah. Seperti: botol plastik, gelas plastik, kardus, dan koran.

Aktivitas di Bank Sampah: penimbangan, pencatatan, pemilahan, penyimpanan, dan pengolahan.

Aktivitas pengurus Bank Sampah setelah penyetoran sampah oleh nasabah Bank Sampah: penjualan sampah kepada pengepul sampah, pembuatan kerajinan tangan.

Hasil kegiatan pengurus Bank Sampah, di salurkan menjadi program:

Yang pertama, tabungan nasabah pertahun. Hasil tabungan yang disedekahkan oleh nasabah Bank Sampah dibagikan ketika hari raya menjadi sembako berupa beras, gula, dan lainnya.

Yang kedua, tabungan kredit. Nasabah Bank Sampah yang memiliki kesempatan dalam ekonomi dapat meminjam uang kepada kas Bank Sampah yang kemudian dibayar dengan sampah.

Yang ketiga, kerajinan tangan seperti pembuatan *ecobric*, tas, asbak, dan lainnya. Kerajinan tangan ini biasa dibeli ketika ada acara di tingkat kelurahan, kecamatan, dan kota. Serta ada kunjungan ke Bank Sampah.

TABEL 8. JUMLAH SAMPAH BANK SAMPAH EDELWEIS

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (Kg)
1.	Januari 2024	103
2.	Februari 2024	135

3.	Maret 2024	91
4.	April 2024	73

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yeti selaku Ketua Bank Sampah Amanah didapatkan data jumlah sampah terkumpul periode bulan Januari 2024 hingga bulan April 2024 sebanyak 402 Kg.

TABEL 9. BUKU TABUNGAN SAMPAH IBU ROSAWATI

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH UANG (Rp)
1.	Januari 2024	19,4	19.400
2.	Februari 2024	14,9	13.700
3.	Maret 2024	17,5	15.300
4.	April 2024	10,3	10.000

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Rosawati salah satu nasabah Bank Sampah Edelweis bahwa beliau mengikuti program tabungan kredit, peminjaman uang yang dibayarkan dengan sampah. Hal ini membuat ibu Rosawati sedikitnya terbantu ketika ada kebutuhan di rumah tangganya seperti membeli token Listrik, minyak goreng, beras, dan telur. Di sisi lain, dengan program tabungan kredit ini dapat memantik nasabah untuk menabung sampahnya dengan konsisten.

4. Bank Sampah Mekar Berseri

Implementasi ekonomi sirkuler di Bank Sampah Mekar Berseri adalah sebagai berikut: Aktivitas konsumsi yang menghasilkan sampah oleh nasabah Bank Sampah

Aktivitas nasabah Bank Sampah melakukan pemilahan sampah yang bernilai ekonomi dari rumahnya seperti: botol plastik, gelas plastik, kardus, duplex, besi, tembaga, dan kantong plastik

Aktivitas di Bank Sampah: penimbangan, pencatatan, pemilahan, penyimpanan, dan pengolahan

Aktivitas pengurus Bank Sampah setelah penyetoran oleh nasabah Bank Sampah: penjualan ke pengepul sampah, membuat kompos, dan membuat kerajinan tangan .

Hasil dari kegiatan pengurus Bank Sampah, selanjutnya di salurkan ke beberapa program:

Pertama, program pembuatan kompos. Sampah organik yang terkumpul selanjutnya diolah menjadi kompos. Setelah panen kompos diberikan kepada nasabah Bank Sampah yang menyetorkan sampah organik. Selain itu juga digunakan untuk pupuk tanaman di sekitar Baperkam RW 09 Kesunean Selatan.

Kedua, program tabungan tunai. Nasabah yang menabung selanjutnya dapat memetik hasil tabungan sampah di waktu 1 bulan sekali, 3 bulan sekali, 6 bulan sekali, dan 1 tahun sekali ketika Idul Fitri.

Ketiga, program koperasi simpan pinjam. Nasabah yang membutuhkan dana untuk kebutuhan konsumtif atau produktif dapat meminjam uang di koperasi membayar dengan sampah.

Keempat, program kerajinan tangan. Bank Sampah Mekar Berseri terkenal dengan kerajinan tangannya seperti baju daur ulang untuk digunakan dalam festival, membuat boneka atau karikatur dari sampah, membuat vas bunga, tas belanja, dan bunga hiasan. Ketika ada event-event banyak pesanan dari perorangan, lembaga pendidikan, instansi pemerintah, instansi militer, dan perusahaan swasta.

TABEL 10. JUMLAH SAMPAH BANK SAMPAH MEKAR BERSERI

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (Kg)
1.	Januari 2024	325,3
2.	Februari 2024	390,4
3.	Maret 2024	460,3
4.	April 2024	450,8

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nining selaku Ketua Bank Sampah Amanah didapatkan data jumlah sampah terkumpul periode bulan januari 2024 hingga bulan April 2024 sebanyak 1.626,8 Kg.

TABEL 11. BUKU TABUNGAN IBU NENGSIH

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH UANG (Rp)
1.	Januari 2024	20,8	19.500
2.	Februari 2024	27,3	25.700
3.	Maret 2024	29,5	28.600
4.	April 2024	22,1	21.300

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Nengsih salah satu nasabah Bank Sampah Mekar Berseri bahwa beliau mengikuti program Simpan Pinjam, yaitu peminjaman uang yang dibayarkan dengan sampah. Hal ini membuat ibu Nengsih sedikitnya terbantu ketika ada kebutuhan di rumah tangganya seperti membeli token Listrik, minyak goreng, beras, dan telur. Kemudian, ibu Nengsih mendapatkan kompos dari hasil sampah organik yang disetorkan ke Bank Sampah.

5. Bank Sampah Carangka Runtah

Implementasi ekonomi sirkuler di Bank Sampah Mekar Berseri adalah sebagai berikut: Aktivitas konsumsi yang menghasilkan sampah oleh nasabah Bank Sampah

Aktivitas nasabah Bank Sampah melakukan pemilahan sampah yang bernilai ekonomi dari rumahnya seperti: botol plastik, gelas plastik, kardus, duplex, besi, tembaga, dan kantong plastik

Aktivitas di Bank Sampah: penimbangan, pencatatan, pemilahan, penyimpanan, dan pengolahan

Aktivitas pengurus Bank Sampah setelah penyeteroran oleh nasabah Bank Sampah: penjualan ke pengepul sampah, membuat kompos, dan membuat kerajinan tangan .

Hasil dari kegiatan pengurus Bank Sampah, selanjutnya di salurkan ke beberapa program:

Pertama, program pembuatan kompos. Sampah organik yang terkumpul selanjutnya diolah menjadi kompos. Setelah panen, kompos dijadikan pupuk tanaman di kebun milik RW.

Kedua, program tabungan tunai. Nasabah yang menabung selanjutnya dapat memetik hasil tabungan sampah di waktu 1 bulan sekali, 3 bulan sekali, 6 bulan sekali, dan 1 tahun sekali ketika idul fitri.

TABEL 12. JUMLAH SAMPAH BANK SAMPAH CARANGKA RUNTAH

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (Kg)
1.	Januari 2024	75,17
2.	Februari 2024	140,955
3.	Maret 2024	79
4.	April 2024	34.05

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mohamad Jamaludin selaku Ketua Bank Sampah Caranga Runtah didapatkan data jumlah sampah terkumpul periode bulan Januari 2024 hingga bulan April 2024 sebanyak 329,175 Kg.

TABEL 13. BUKU TABUNGAN IBU SUMIATI

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH UANG (Rp)
1.	Januari 2024	15,7	13.500
2.	Februari 2024	17,9	16.400
3.	Maret 2024	24,8	23.400
4.	April 2024	19,4	18.500

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sumiati salah satu nasabah Bank Sampah Carangka Runtah bahwa beliau mengikuti program tabungan tunai. Hasil dari tabungannya digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti pembelian token listrik, minyak, beras, dan telur. Selain itu juga mendapatkan THR pada hari raya Idul Fitri berupa sembako dari Bank Sampah.

C. Bank Sampah dalam perspektif SDG's

1. Bank Sampah Nusa Indah

Dalam perspektif SDG's ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, data jumlah warga di RW 04 Kebon Benteng Tengah Kelurahan Kesenden sebanyak 1.158 jiwa, sedangkan jumlah nasabah Bank Sampah Nusa Indah sebanyak 50 orang. Maka didapatkan angka 4,32% jumlah warga yang merasakan manfaat adanya Bank Sampah. Dalam konteks ini, berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan yang banyak menjadi nasabah Bank Sampah dikarenakan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga adanya usaha untuk mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomis. Hasil tabungan sampah digunakan untuk keperluan seperti kebutuhan di hari raya idul fitri untuk membeli beras, telur, mie instan di warung BUMAS (Badan Usaha Masyarakat).

Dalam perspektif SDG's ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Masyarakat yang telah menabung di Bank Sampah sudah otomatis menjadi nasabah Bank Sampah yang melakukan pemilahan sampahnya dari rumah tangganya masing-masing. Hal ini merupakan upaya dalam proses produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. 50 nasabah tersebut masing-masing ada yang menyetorkan

sampahnya berupa botol plastik, gelas plastik, kardus, duplek, dan minyak jelantah. Untuk saat ini, masih banyak nasabah yang menabung sampah non-organik dibandingkan organik dikarenakan sampah yang dihasilkan kebanyakan sampah non-organik. Hal ini merupakan langkah dalam mewujudkan SDG's ke 12 walaupun tidak terlalu besar pengaruhnya.

2. Bank Sampah Amanah

Dalam perspektif SDG's ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, data jumlah warga di RW 06 Simaja Utara Kelurahan Drajat sebanyak 1.965 jiwa, sedangkan jumlah nasabah Bank Sampah Amanah sebanyak 50 orang. Maka didapatkan angka 2,54% jumlah warga yang merasakan manfaat adanya Bank Sampah. Rata-rata penabung sampah ini adalah ibu-ibu rumah tangga, dan juga pedagang warung. Hasil tabungan sangat membantu bagi ibu-ibu rumah tangga dan mendapatkan pemasukan baru dari menabung Bank Sampah. Kegiatan menabung sampah ini menjadi hal positif karena ibu-ibu dapat membantu suaminya dalam ekonomi seperti membeli token listrik, beras, telur, dan bahan pokok lainnya. Walaupun menabung sampah nilainya tidak terlalu besar namun sedikitnya dapat membantu perekonomian secara kecil, dan menjadi hal baru dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomis.

Dalam perspektif SDG's ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Nasabah Bank Sampah amanah telah melakukan pemilahan sampah dari rumah tangganya seperti botol plastik, gelas plastik, kardus, duplek, besi, dan botol kaca untuk disetorkan ke Bank Sampah. Hal ini merupakan proses tanggung jawab konsumsi yang telah dilakukan oleh Masyarakat terhadap sampah yang telah diproduksi dan dikonsumsi. Selain itu juga nasabah menyetorkan sampah organik sisa masakan dapur, dan sisa makanannya untuk dijadikan kompos dan pakan ternak.

3. Bank Sampah Edelweis

Dalam perspektif SDG's ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, data jumlah warga di RW 10 Kanoman Utara Kelurahan Pekalipan sebanyak 1047 jiwa, sedangkan jumlah nasabah Bank Sampah Edelweis sebanyak 72 orang. Maka didapatkan angka 6,87% jumlah warga yang merasakan manfaat adanya Bank Sampah. Nasabah yang menabung adalah ibu-ibu rumah tangga, bagi nasabah manfaat adanya Bank Sampah adalah sebagai pemasukan sampingan walaupun tidak besar. Hasil tabungannya digunakan untuk mengikuti program koperasi simpan pinjam yang bayarnya menggunakan sampah, membeli token listrik, membeli beras, dan lainnya.

Dalam perspektif SDG's ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Nasabah Bank Sampah edelweis sebanyak 72 nasabah telah melakukan pemilahan sampah dari rumah tangganya seperti botol plastik, gelas plastik, kardus, duplek, besi, dan botol kaca untuk disetorkan ke Bank Sampah. Hal ini merupakan proses tanggung jawab konsumsi yang telah dilakukan oleh Masyarakat terhadap sampah yang telah diproduksi dan dikonsumsi. Untuk sampah organiknya tidak ada penyetoran dan pengolahan karena keterbatasan lahan dan tempat, yang selanjutnya sampah tersebut diangkut oleh petugas sampah RW.

4. Bank Sampah Mekar Berseri

Dalam perspektif SDG's ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, data jumlah warga di RW 09 Kesunean Selatan Kelurahan Kesepuhan sebanyak 2.191 jiwa, sedangkan jumlah nasabah Bank Sampah Mekar Berseri sebanyak 100 orang. Maka didapatkan angka 4,564% jumlah warga yang merasakan manfaat adanya Bank Sampah. Adapun nasabah dari luar RW 09 Kesunean Selatan adalah dari PPN Kejawan Kota Cirebon dan komunitas nelayan. Nasabah yang menabung adalah ibu-ibu rumah tangga,

pedagang warung di wilayah tersebut, dan nelayan. Bank sampah Amanah memiliki dampak yang cukup baik dimana dapat membuat program koperasi untuk nasabah yang membutuhkan uang, kemudian program kerajinan tangan yang telah dikenal baik di Kota Cirebon maupun luar Kota Cirebon sehingga dalam pelaksanaannya melibatkan pengurus Bank Sampah dan Nasabah Bank Sampah dalam membuat kerajinan tangan, kemudian tabungan di Hari Raya sehingga adanya *reward* bagi nasabah yang jumlah tabungannya paling banyak.

Dalam perspektif SDG's ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Nasabah Bank Sampah Mekar Berseri sebanyak 100 nasabah telah melakukan pemilahan sampah dari rumah tangganya seperti botol plastik, gelas plastik, kardus, duplek, besi, alumunium dan botol kaca untuk disetorkan ke Bank Sampah. Hal ini merupakan proses tanggung jawab konsumsi yang telah dilakukan oleh Masyarakat terhadap sampah yang telah diproduksi dan dikonsumsi. Nabasah juga mengumpulkan hasil sampah organik sisa masakan, sisa makanannya untuk dijadikan kompos oleh pengurus Bank Sampah.

5. Bank Sampah Carangka Runtah

Dalam perspektif SDG's ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, data jumlah warga di RW 15 Permata Harjamukti Selatan Kelurahan Kalijaga sebanyak 1.870 jiwa, sedangkan jumlah nasabah Bank Sampah Mekar Berseri sebanyak 70 orang. Maka didapatkan angka 3,743% jumlah warga yang merasakan manfaat adanya Bank Sampah. Dalam pekerjaan layak, pengurus Bank Sampah Carangka Runtah didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Walaupun tidak diberi upah, namun pengurus Bank Sampah tetap menjalankan misi sosialnya untuk mengabdikan pada kampungnya sendiri. Nasabah Bank Sampah yang menabung di Bank Sampah Carangka Runtah mendapatkan manfaat ekonomi diantaranya dapat membeli bahan pokok beras, minyak, dan telur. Kemudian mendapatkan THR satu tahun sekali dari Bank Sampah. Walaupun demikian, dampak tersebut ada walaupun tidak terlalu besar dan hal itu sangat membantu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Dalam perspektif SDG's ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Nasabah Bank Sampah Carangka Runtah 70 orang telah melakukan pemilahan sampah dari rumah tangganya seperti botol plastik, gelas plastik, kardus, dan duplek untuk disetorkan ke Bank Sampah. Hal ini merupakan proses tanggung jawab konsumsi yang telah dilakukan oleh Masyarakat terhadap sampah yang telah diproduksi dan dikonsumsi. Nabasah juga mengumpulkan hasil sampah organik sisa masakan, sisa makanannya untuk dijadikan kompos oleh pengurus Bank Sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Bank Sampah dalam perspektif *circular economy* dan SDG's, dapat disimpulkan:

1. Bank Sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bahwa dari 5 sampel Bank Sampah di Kota Cirebon diketahui pengelolaan yang dilaksanakan sudah cukup baik sesuai dengan teori, namun dalam upaya *recycle* belum optimal baik dari nasabah maupun pengurus Bank Sampah dikarenakan sampah yang telah terkumpul langsung dijual kepada *off taker* (pengepul).
2. Bank sampah dalam perspektif *circular economy* adalah sebuah alternatif untuk ekonomi linier tradisional (buat, gunakan, dan buang) dimana kita menjaga agar sumber daya dapat dipakai selama mungkin, menggali nilai maksimum dari penggunaan, kemudian memulihkan dan

meregenerasi produk dan bahan pada setiap akhir umur layanan. Pada sistem ekonomi sirkular, penggunaan sumber daya, sampah, emisi karbon, dan energi terbuang diminimalisir dengan menutup siklus produksi-konsumsi dengan memperpanjang umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, daur ulang ke produk semula (*recycle*), dan daur ulang menjadi produk lain (*upcycling*). Di ketahui hasil dari 5 Bank Sampah di Kota Cirebon, bahwa proses ekonomi sirkular terimplementasi dengan cukup baik. Melalui instrument pelaksanaan di Bank Sampah seperti pemilahan sampah dari nasabah, penyetoran ke bank sampah, penimbangan, pencatatan sampah, serta pengolahan sampah oleh pengurus Bank Sampah. Selanjutnya di masukkan ke dalam beberapa program seperti pembuatan kompos, koperasi simpan pinjam, tabungan tunai, daur ulang, kerajinan tangan, dan tabungan Hari Raya.

3. Bank sampah dalam perspektif SDG's Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah agenda Pembangunan global untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi planet, melalui pencapaian 17 tujuan sampai tahun 2030.

Pada 5 Bank Sampah, dilihat dari perspektif SDG's poin 8 dan poin 12, bahwa dalam poin 8 meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif, dan menyuluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Didapatkan konklusi bahwa Bank Sampah belum berperan signifikan untuk membuka lapangan pekerjaan karena Bank Sampah di Kota Cirebon masih berasaskan sosial dan belum 100 % bisnis. Sedangkan dalam poin SDG 12 menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, didapatkan konklusi bahwa adanya Bank Sampah dapat mengurangi sampah namun tidak banyak dan dapat menyalurkan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan hingga sampah dijadikan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, J. A., Sasmitadiharjo, A., & Rahmarilla, M. D. (2020). Peran Pemuda Dalam Sustainable Development Goals Kesebelas: Studi Kasus Kampung Jodipan Malang. *Global And Policy Journal Of International Relations*, 8(02).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Peran pemberdayaan bank sampah dalam Islam (Studi kasus pada bank sampah induk Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3), 541-554.
- Arifin, S. S., & Syukri, M. R. (2022). Implementasi Sdgs Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik. *Buletin Sdgs Ung*, 1(01).
- Athaillah, A., Numairi, A. S., As-Shidqi, M. H., Basit, K. A., & Wahyuni, I. R. (2021). Membangun Jaringan Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Serta Menumbuhkan Sirkular Ekonomi Masyarakat Desa Hantakan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(28), 54-65.
- Aula, M., Nasution, A. H., & Ardiantono, D. S. (2019). Perancangan Model Bisnis Berbasis Circular Economy. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(2), 135-140.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2020). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 165-182.

- Elitear, F. M. J., & Koto, A. T. E. Penelitian Lapangan (Field Research).
- Fitri, U. A., & Kusuma, R. P. (2017). Analisis Kebijakan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Membangun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Kaitannya Berdasarkan Kerangka Sdgs Poin 11. *Balcony*, 1(1), 77-89.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Handawati, R., & Mataburu, I. (2020, December). Mengenalkan Kegiatan Ekonomi Sirkular Personal Untuk Mengurangi Emisi Karbon Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Pp. Snppm2020lpk-71).
- Harahap, L., & Dwiningsih, N. (2022). Pengenalan Ekonomi Sirkular (Circular Economy) Bagi Masyarakat Umum. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135-141.
- Herdayani, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- <https://cirebonkota.bps.go.id/>
- <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bank-data/permen-lh-no13-tahun-2012> diakses pada tanggal 12 Desember 2023
- <https://jdih.bappenas.go.id/> diakses pada tanggal 15 Desember 2024
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021> diakses pada tanggal 04 Januari 2024
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021> diakses pada tanggal 12 Desember 2023
- <https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/>
- Iqbal, M., & Suheri, T. U. (2019). Identifikasi Penerapan Konsep Zero Waste Dan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 6(02).
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59-67.
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59-67.
- Kristianto, A. H., Br Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K. (2022). Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan Dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Maneksi*, 11(1), 231-236.
- Masruroh, S. U., Suciasih, S. E., & Suseno, H. B. (2015). Pengembangan aplikasi bank sampah menggunakan layanan teknologi informasi cloud computing pada bank sampah melati bersih.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Nispawijaya, T. C., & Nasdian, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 593-609.
- Nurafifah, N., Marlina, A., & Nugroho, R. (2021). Strategi Circular Economy Untuk Organisasi Ruang Sehat Pada Pasar Produksi Pangan Di Surakarta. *Senthong*, 4(1).
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.

- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- Putri, A., Redaputri, A. P., & Rinova, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Pupuk Menuju Ekonomi Sirkular (Ukm Olahan Pisang Di Indonesia). *Jurnal Pengabdian Ukm*, 1(2), 104-109.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saptaningtyas, W. W. E., & Nurwidayati, T. (2020). Kajian Literatur Menuju Ekonomi Sirkular Untuk Pisang Dan Produk Olahannya. *Prosiding Snitt Poltekba*, 4, 515-522.
- Sari, P. P., Lafiani, E., Sholikhah, S., & Ngazizah, N. (2021). Mekanisme Bank Sampah Sejahtera di Desa Salam, Gebang, Purworejo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1), 43-47.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sukmadinata, S. N. (2005). Metode penelitian. *Bandung: PT remaja rosdakarya*.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Tan, W. (2020). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(1), 46-59.
- Wibawa, H. (2021). Ekonomi Sirkular Bagi Plastik. *Guyub Peduli Bumi Rumah Kita Bersama*, 136.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Zuhdi, A., & Azizah, F. N. (2022). Implementasi Circular Economy pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1625-1631.
- <https://media.neliti.com/media/publications/48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf> diakses pada tanggal 15 Desember 2024
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Developpent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(3), 390-399.
- Nikmatul Masrurroh, S. H. I., & Fardian, M. D. I. Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan. *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*,
- Wawancara dengan Ibu Rumini Ketua Bank Sampah Nusa Indah. Rabu, 17 Januari 2024
- Waawancara dengan Bapak Maedi Itoni Ketua Bank Sampah Amanah. Kamis, 25 Januari 2024
- Wawancara dengan Ibu Yeti Ketua Bank Sampah Edelweis. Senin, 05 Februari 2024
- Wawancara degan Ibu Nining Widyaningsih Ketua Bank Sampah Mekar Berseri. Senin, 19 Februari 2024
- Wawancara dengan Bapak Jamaludin Ketua Bank Sampah Carangka Runtah. Rabu, 20 Maret 2024

- Wawancara dengan Ibu Rumini Ketua Bank Sampah Nusa Indah. Jum'at, 19 Januari 2024
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Aminah Selaku Nasabah Bank Sampah Nusa Indah. Jum'at 19 Januari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada bapak Maedi Itoni selaku Ketua Bank Sampah Amanah. Jum'at 26 Januari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rusminah selaku nasabah Bank Sampah Nusa Indah. Jum'at 26 Januari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yeti selaku Ketua Bank Sampah Edelweis. Senin, 05 Februari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rosawati selaku nasabah Bank Sampah Edelweis. Senin, 05 Februari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nining Widyaningsih selaku Ketua Bank Sampah Mekar Berseri. Senin, 19 Februari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nengsih selaku nasabah Bank Sampah Mekar Berseri. Senin, 19 Februari 2024
- Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Jamaludin Selaku Ketua Bank Sampah Carangka Runtah. Rabu, 20 Maret 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sumiati selaku nasabah Bank Sampah. Rabu, 20 Maret 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ruminah selaku ketua Bank Sampah Nusa Indah. Sabtu, 20 Januari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Maedi Itoni selaku Ketua Bank Sampah Amanah. Minggu, 28 Januari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yeti selaku Ketua Bank Sampah Edelweis. Selasa, 03 Februari 2024.
- Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nining Widyaningsih selaku Ketua Bank Sampah Mekar Berseri. Sabtu, 24 Februari 2024.